

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN
LABA PERBANKAN SYARIAH**



SKRIPSI

Oleh:

N a m a : Naufal Aditya Koesworo

NIM : 18312305

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PERBANKAN
SYARIAH**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Oleh :

Nama : Naufal Aditya Koesworo

No. Mahasiswa : 18312305

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 8 DESEMBER 2022

Penulis,



(Naufal Aditya Koesworo)

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PERBANKAN
SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

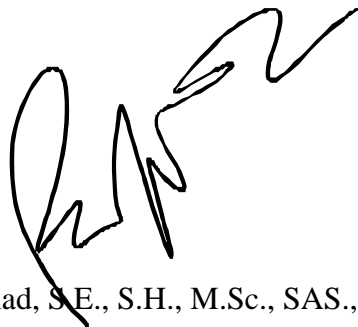
Nama : Naufal Aditya Koesworo

No. Mahasiswa : 18312305

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 1 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



(Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS., ASPM., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba perbankan syariah

Disusun oleh : NAUFAL ADITYA KOESWORO

Nomor Mahasiswa : 18312305

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 08 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Johan Arifin, M.Si., Ph.D., CFra.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFra, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

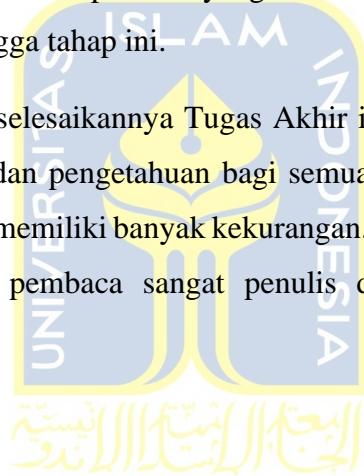
Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan program Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penulisan tugas akhir ini, bimbingan, motivasi, serta dukungan orang-orang sekitar begitu berarti bagi penulis saat menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga selalu diberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan segala urusan.
2. Kedua orang tua penulis, Catur Nugroho (Alm) dan Irma Imelda (Alm) atas semua kasih sayang yang tulus, pelajaran hidup dan pendidikan yang telah diberikan serta doa dan dukungan tak terhingga kepada penulis.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS., ASPM., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.

8. Nadhira Fitriani selaku kakak penulis yang selalu ada dan setia membagikan pengalaman, motivasi, doa dan memberi semangat untuk penulis.
9. Keluarga besar “Sahusilawane” dan keluarga “Sumardjono” yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
10. Densy Violinarta selaku pacar penulis yang selalu ada dan setia memberikan dukungan, kasih sayang dan bantuan kepada penulis.
11. Teman-teman SMA penulis (Ade Rizki Bramantyo, Ashari Widodo, dan Muhammad Syauqi Al Banaa) yang selalu memnemani dan terus memberikan dukungan ketika penulis sangat membutuhkannya.
12. Teman-teman kuliah penulis yang terus berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga tahap ini.

Semoga dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat serta menambah ilmu dan pengetahuan bagi semua pembaca. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran dari pembaca sangat penulis demi kesempurnaan di masa mendatang.



Penulis,

Naufal Aditya Koesworo

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Agensi	7
2.1.2 Bank Syariah	10
2.1.3 Manajemen Laba	11
2.1.4 Struktur Kepemilikan	14
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Data	22
3.1.1 Jenis Data.....	22
3.1.2 Sumber Data	22
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Variabel Penelitian	24
3.3.1 Variabel Dependen	24
3.3.2 Variabel Independen.....	26
3.4 Analisis Data	28
3.4.1 Statistik deskriptif.....	28
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	28
3.4.3 Uji Hipotesis	30
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	33
4.2 Analisis Data	33
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	33
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	34
4.3 Uji Hipotesis.....	38
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
4.3.2 Uji Parsial (uji t)	39

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	41
4.4 Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP	44
6.1 Kesimpulan.....	44
6.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	49



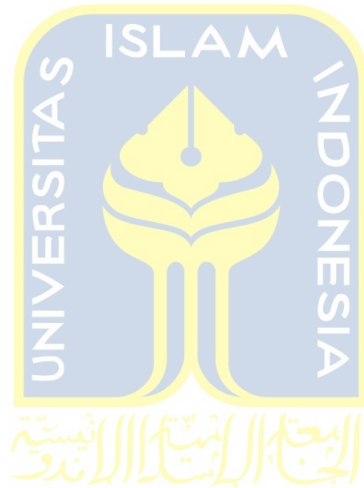
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	23
Tabel 3.2 Kriteria Autokorelasi.....	30
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	38
Tabel 4.7 Hasil Uji Statitik t.....	39
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	21
-----------------------------------	----



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba pada perbankan syariah. Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* dan ditentukan sebanyak 12 sample bank umum syariah dengan periode penelitian sebanyak 4 tahun (2017-2020). Metode penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu dua variabel bebas yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, sedangkan variabel terikatnya adalah manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba ($b = 0,314$, sig. $0,009 < 0,05$), hasil tersebut berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada bank umum syariah periode 2017-2020. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba ($b = 0,065$, sig. $0,590 > 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis kedua tidak terbukti (ditolak) yaitu variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada bank umum syariah periode 2017-2020

Kata Kunci: Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, manajemen laba, perbankan syariah

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of managerial ownership and institutional ownership on earnings management practices in Islamic banking. This study took samples using a purposive sampling technique and determined as many as 12 samples of Islamic commercial banks with a research period of 4 years (2017-2020). The research method uses secondary data obtained through the official website www.idx.co.id. The variables analyzed in this study are two independent variables, institutional ownership and managerial ownership, while the dependent variable is earnings management. Based on the results of the study, it was found that institutional ownership has a positive and significant effect on earnings management ($b = 0.314$, sig. $0.009 < 0.05$), these results mean that the hypothesis in this study is accepted, namely institutional ownership has a positive and significant effect on earnings management at banks. general sharia for the period 2017-2020. Managerial ownership has no effect on earnings management ($b = 0.065$, sig. $0.590 > 0.05$), which means that the second hypothesis is not proven (rejected), namely managerial ownership variable has no positive and significant effect on earnings management in Islamic commercial banks for the period 2017-2020

Keywords: institutional ownership, managerial ownership, earnings management, Islamic banking

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan sehingga menjadi hal yang sangat diperhatikan calon investor dan kreditor. Bagi pengguna laporan keuangan, laba digunakan untuk melihat bagaimana prestasi manajemen dan menjadi indikator dalam pengukuran kinerja manajemen. Maka penting bagi sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkualitas sehingga bisa memberikan banyak manfaat. Laba berkualitas merupakan laba dengan karakteristik relevansi, konsistensi serta reliabilitas. Selain itu, laba yang berkualitas juga dapat digunakan untuk memberikan prediksi harga dan return pada saham. Untuk itulah penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting, mengingat laba memberikan pengaruh yang sangat besar dalam sebuah perusahaan.

Pada saat manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, manajemen dapat melakukan modifikasi terhadap laba yang dilaporkan. Tentu saja dengan tetap memperhatikan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Upaya tersebut merupakan manajemen laba. Menurut Rokhlinasari (2014), terjadinya manajemen laba bertujuan memanipulasi besaran laba dan memengaruhi hasil perjanjian yang dilaporkan kepada para pemegang saham dengan menggunakan kebijakan dalam menyusun dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan. Dalam kata lain, praktik manajemen laba merupakan

cara untuk mempercantik pelaporan keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya manajemen laba, penyusunan laporan keuangan diharapkan bisa memberikan peningkatan nilai sebuah perusahaan.

Pada hal ini, bank syariah yang memiliki dasar prinsip Islam tidak diperkenankan untuk melakukan manajemen laba dikarenakan adanya manipulasi atau rekayasa laba dalam membuat laporan keuangan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 (Undang-Undang, 2008) tentang Perbankan Syariah juga dijelaskan bahwa peraturan ini memuat ketentuan tata kelola perusahaan yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesionalisme dan kewajaran. Bank Syariah dan entitas syariah wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Bank Indonesia.

Dalam Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) 2003, operasional Bank Syariah memiliki fungsi yang lebih luas dari bank konvensional adalah sebagai manajer investasi, investor, penyedia jasa keuangan serta lalu lintas pembayaran dan juga dalam pengembangan fungsi sosial. Berdasarkan hal tersebut, dimungkinkan adanya kasus-kasus mengenai kecurangan serta kejahatan dalam perbankan syariah.

Namun, di sisi lain, praktik manajemen laba pada perbankan Syariah dianggap wajar dan merupakan tindakan rasional untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam ketentuan untuk pelaporan keuangan sehingga bank Syariah dapat mempertanggungjawabkan aset dan kewajiban bank Syariah. Bank Syariah dapat memberikan keyakinan kepada nasabah terhadap pengawasan dan pelaporan proyek yang didanai sehingga terhindar dari rekayasa keuntungan.

Berkaitan dengan hal ini, ketika seorang manajer melakukan manajemen laba sering terjadi beberapa masalah keagenan, yaitu konflik kepentingan antara pemilik saham (*principal*) dengan pengelola manajemen perusahaan (*agent*) dikarenakan tidak adanya utilitas maksimal antara keduanya. Dalam hal ini pemegang manajemen lebih memiliki informasi terkait dengan perusahaan, dibandingkan pemegang saham. Akibatnya timbullah asimetri informasi dan kemungkinannya bisa memberikan kesempatan kepada manajemen untuk bisa melakukan praktik akuntansi yang berorientasi pada laba sehingga bisa mencapai kinerja tertentu. Adanya konflik keagenan ini bisa menimbulkan tindakan oportunistik dalam pembukuan laba. Akibatnya menjadikan nilai perusahaan berkurang.

Yanti (2016) menyatakan bahwa untuk meminimalkan konflik keagenan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh manajer dapat membuat manajemen cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya. Laba perusahaan pada kepemilikan manajerial memberikan gambaran terkait dengan bagaimana keadaan ekonomi dari perusahaan yang akan berefek dalam nilai sebuah perusahaan yang aktual hingga dapat menurunkan manajemen laba riil yang akan dilakukan oleh manajer.

Salah satu cara untuk mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer dengan cara membatasi perilaku manajer. Hal ini berlaku pada kepemilikan institusional di mana kepemilikan saham dari perusahaan yang mempunyai institusi atau lembaga. Menurut Purnama (2017) menyatakan bahwa sebuah kepemilikan institusional bisa melakukan pengawasan yang optimal karena dimiliki oleh pihak eksternal. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional akan menimbulkan

pengawasan yang lebih besar juga oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistis manajer.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba perbankan Syariah, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba pada perbankan Syariah?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan Institusional terhadap praktik manajemen laba pada perbankan Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba di perbankan syariah
2. Agar dapat mengetahui serta menganalisis adanya pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba perbankan syariah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan terkait faktor kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap manajemen laba khususnya di perbankan syariah.

b. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Memberikan data empiris serta kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen laba perbankan Syariah dan menjadi salah satu referensi untuk peneliti di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat untuk perbankan

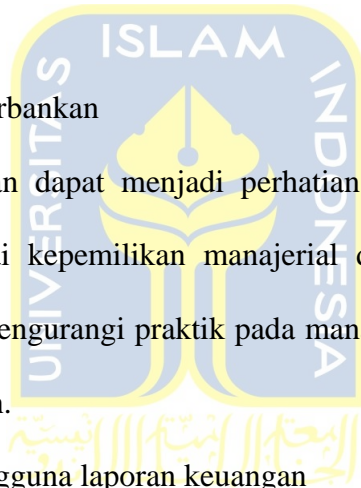
Hasil penelitian dapat menjadi perhatian lebih lanjut bagi perbankan Syariah mengenai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sehingga dapat mengurangi praktik pada manajemen laba laporan keuangan perbankan syariah.

b. Manfaat bagi pengguna laporan keuangan

Dijadikan sebagai pemahaman untuk pemakai laporan keuangan terkait kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba. Lebih luas lagi penelitian ini berkontribusi memberikan informasi mengenai perusahaan yang melakukan manajemen laba.

c. Manfaat untuk peneliti

Dapat memperluas pemahaman peneliti berkaitan dengan ada tidaknya Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah.



1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penulisan dengan sistematika sebagai berikut

- BAB I Pendahuluan. Bab ini memuat bagaimana latar belakang permasalahan, perumusan latar belakang masalah berdasarkan dari uraian latar belakang, menentukan tujuan penelitian serta manfaat penelitian baik teoritis maupun manfaat praktis
- BAB II Kajian Pustaka. Kajian Pustaka membahas terkait dengan landasan teori penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian
- BAB III Metode Penelitian. Metode penelitian berisi tentang penjelasan berupa populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan Teknik analisis data.
- BAB IV Data Dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistic, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis
- BAB V Kesimpulan Dan Saran. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori yang terkait dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut membantu dan mendukung proses pembentukan kerangka pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Penjelasan teori ini juga membantu dalam menganalisis hasil penelitian. Hal tersebut juga mencakup penjelasan teoritis yang menggabungkan hasil penelitian selama ini.

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agensi merupakan salah satu landasan yang banyak digunakan untuk mengetahui isu yang berkaitan dengan manajemen laba. Teori ini menjelaskan dan menghasilkan hubungan asimetri terhadap beberapa pihak. Dalam hal ini perusahaan yang merupakan tempat terjadinya perjanjian kontrak antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan masing-masing.

Dari perspektif manajemen keuangan, salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tujuan ini seringkali hanya dapat dicapai ketika tanggung jawab menjalankan perusahaan diserahkan kepada para profesional, karena modal dimiliki oleh sejumlah orang yang terbatas. Dengan mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada para profesional, diharapkan keterbatasan yang ada nantinya dapat tertutupi. Para profesional ini biasa disebut sebagai agen atau manajer. Pemberian kekuasaan pengambilan keputusan oleh

pemilik perusahaan kepada manajemen seringkali menimbulkan konflik kepentingan yang dikenal dengan teori keagenan.

Pengertian dari teori keagenan yaitu teori yang memberikan gambaran terkait hubungan keagenan serta masalah-masalah yang ditimbulkan (Jensen, 1976). *Agency relationship* merupakan hubungan antara dua pihak, di mana pihak pertama yang bertindak sebagai *prinsipal* dan pihak kedua disebut *agent* yang bertindak sebagai perantara yang mewakili *principal*. *Principal* diharapkan memberi wewenang kepada agen untuk melakukan transaksi atas nama mereka dan membuat keputusan untuk kepentingan terbaik mereka. Untuk perusahaan yang terdaftar, hubungan keagenan tercermin dalam hubungan antara investor dan manajemen perusahaan (Rudy, Agung & Apriani, 2007).

Sukamulja (2004) berpendapat bahwa dua filosofi yang mendasari konsep badan hukum adalah bahwa kepemilikan adalah kekuatan untuk menjalankan bisnis, dan pemilik dapat menjalankan kepemilikan sesuai dengan nilai investasinya. Namun dalam praktiknya, pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang untuk mengelola investasinya kepada manajemen. Oleh karena itu, konflik kepentingan sering terjadi di antara keduanya.

Hal yang penting, masalah representasi dapat muncul karena konflik kepentingan di antara manajemen perusahaan dan para pemegang saham. Pemegang saham perusahaan besar tersebar luar dan terpisah dari perusahaan lain, memungkinkan manajer untuk mengabaikan kepentingan mereka.

Masalah agensi ini tidak muncul kecuali bisnis yang dimiliki dan dikelola secara terpisah. Pemilik atau pemegang saham bertujuan untuk memaksimalkan

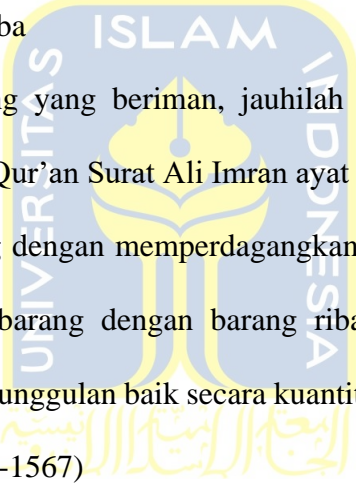
kekayaan mereka yang dapat dilihat pada arus kas yang dihasilkan oleh investasi perusahaan, sedangkan manajer memiliki tujuan yang terletak pada peningkatan pertumbuhan dan ukuran perusahaan.

Menurut Teori Keagenan (Jensen, 1976), masalah keagenan dicirikan oleh Perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Perbedaan kepentingan ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa agen tidak sepenuhnya bertindak untuk kepentingan prinsipal. Oleh karena itu, mekanisme pengawasan diperlukan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Timbulnya mekanisme atau kegiatan pengawasan ini menimbulkan biaya yang dikenal dengan biaya keagenan. Biaya keagenan adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk mengatur dan memantau kinerja manajernya agar nantinya dapat bekerja dengan tujuan memenuhi tujuan atau kepentingan dari perusahaan. Jensen (1976) menyebutkan tiga jenis biaya agensi: biaya pemantauan, biaya penyimpanan, dan kerugian residual. Biaya observasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengamati agen. Monitor ini dimaksudkan untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen, seperti kompensasi untuk menetapkan audit dan rencana kompensasi manajer, batasan anggaran dan aturan operasi. Biaya komitmen adalah biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk mengatur dan memelihara mekanisme yang memastikan bahwa agen bertindak untuk kepentingan klien. Biaya yang dikeluarkan oleh manajer untuk memberikan laporan keuangan kepada pemegang saham merupakan contoh dari *bonding cost*. *Residual loss* merupakan biaya yang ditanggung oleh *principal* untuk meminimalkan perbedaan tindakan antara *agent*

dan *principal* karena dalam kenyataan terlihat bahwa tindakan *agent* terkadang berbeda dari tindakan yang memaksimalkan kepentingan *principal*.

2.1.2 Bank Syariah

Lembaga keuangan syariah mempunyai prinsip ridho Allah dalam menerima kebajikan di dunia dan akhirat. Penerapan prinsip syariah pada pelaksanaannya ada beberapa panduan syariah yang harus dijalankan dan diterapkan pada bank syariah (Muhammad, 2014)

- 
- a. Tidak ada unsur riba
 - 1) Hai orang-orang yang beriman, jauhilah makan riba dan bertakwalah kepada Allah (Qur'an Surat Ali Imran ayat 130)
 - 2) Tidak ada yang dengan memperdagangkan atau menyewa barang ribawi untuk ditukar barang dengan barang ribawi lainnya, seseorang dapat memperoleh keunggulan baik secara kuantitas maupun kualitas (HR. Riba Islam No. 1551-1567)
 - 3) Tidak ada sistem yang mendikte pembayaran utang yang tidak diprakarsai oleh mereka yang secara sukarela memiliki utang (HR. Muslim, Bab Riba No 1569 s/d 1572)
 - b. Seorang pemakan riba dipaksa untuk bertindak seperti orang yang kerasukan setan karena kegilaannya. Siapa yang mengulanginya, mereka adalah penghuni neraka yang kekal di sana (QS. Al Baqarah: 275). Perdagangan syariah yang terorganisir harus didasarkan pada sistem bagi hasil yang diikuti dengan pertukaran uang dan barang. Tidak ada inflasi dalam sistem

perbankan syariah dan diharapkan ada berkah bagi pihak-pihak yang terlibat dalam sistem perbankan syariah.

2.1.3 Manajemen Laba

Sudah banyak penelitian yang membahas mengenai manajemen laba. Salah satunya yang dilakukan oleh Handriani (2020). Penelitian tersebut mengungkapkan jika: (1) Pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dapat mengurangi manajemen laba dan membatasi perilaku manajemen *opportunistic*. (2) ditemukan bahwa komisaris independen, ukuran komite audit dan keahlian komite audit menunjukkan pengurangan efektif praktik tata kelola perusahaan dalam manajemen laba. (3) komite audit dapat cenderung menjunjung konservatif sebagai mekanisme perusahaan. Konservatisme akuntansi memiliki peran penting dalam membatasi perilaku manajemen *opportunistic*.

Manajemen laba merupakan faktor yang dapat memengaruhi keandalan, hal ini karena laporan keuangan tahunan tidak mencerminkan realitas perusahaan. Manajemen pendapatan dilakukan dengan menambahkan atau mengurangi akrual dari neraca. Akrual adalah komponen yang mudah digunakan yang menyesuaikan dengan preferensi siapapun yang bertransaksi atau menyiapkan laporan keuangan. Hal ini karena komponen cadangan tidak memerlukan bukti fisik berupa uang tunai. Dengan demikian, tidak wajib untuk menggunakan uang tunai yang diterima dan uang yang dikeluarkan ketika mencoba memperlakukan dengan ukuran komponen cadangan (Boakye, 2014).

Scott (2011) menjelaskan setidaknya manajer memiliki empat manajemen laba yaitu sebagai berikut.

1. Meminimalisasi keuntungan. Jika perusahaan berjalan saat sangat menguntungkan dan perusahaan mengharapkan penurunan tajam laba di masa depan, itu dapat diatasi yaitu melalui pengambilan untung dari periode yang sebelumnya.
2. Memaksimalkan keuntungan dilakukan ketika keuntungan menurun. Promosi ini ditujukan untuk melaporkan kemenangan bersih yang tinggi untuk mendapatkan lebih banyak bonus.
3. *Taking a bath* terjadi dengan melaporkan kerugian besar selama restrukturisasi organisasi seperti pengangkatan CEO baru. Pola perilaku ini diharapkan meningkatkan keuntungan di masa yang akan datang.
4. Investor lebih menyukai return yang relatif stabil, sehingga perataan laba dilakukan dengan cara *smoothing return* yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar, sehingga hal tersebut disebabkan investor lebih senang lama yang relatif stabil.

Abdi & Jogi (2014) menjelaskan setidaknya terdapat 3 hipotesis positif dalam accounting theory yaitu sebagai berikut.

1. *Bonus plan hypothesis* yaitu bahwa manajemen cenderung menggunakan praktik akuntansi yang dapat meningkatkan utilitas mereka, yaitu mereka cenderung menerima bonus terbaik.
2. *Debt covenant hypothesis* yaitu manajer perusahaan yang telah melakukan pelanggaran perjanjian kredit akan lebih mempunyai prosedur akuntansi yang

memiliki dampak dalam menaikkan laba, hal tersebut agar menjaga reputasi dalam penilaian pihak luar.

3. *Political cost hypothesis* yaitu perusahaan menghadapi biaya politik yang tinggi, mendesak manajer untuk meningkatkan prosedur akuntansi. Salah satunya adalah menunda pendapatan berulang. Perusahaan akan melaporkan hal ini dalam laporan berikutnya.

Scott (2011) menyatakan terdapat beberapa hal yang mendasari manajer memilih melakukan manajemen laba, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Paket bonus. Dalam perusahaan yang menerapkan rencana bonus, manajer mencoba menyesuaikan laba yang dilaporkan terhadap target untuk mencapai tingkat maksimal bonus yang diterima.
2. Perjanjian utang jangka panjang. Semakin tinggi rasio utang perusahaan maka akan semakin besar juga kemungkinan manajer dalam memakai metode akuntansi yang menaikkan pendapatan. Pada kontraktual utang jangka panjang, manajer akan berusaha mengelola dan mengatur laba guna buat menunda kewajiban utangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda pada tahun berikutnya. Manajer akan melakukan pengaturan jumlah laba agar dapat menunda bebannya pada periode bersangkutan beserta akan diselesaikannya di periode mendatang
3. Motif politik. Perusahaan besar cenderung memotong keuntungan dan kehilangan publisitas, terutama selama periode kemakmuran. Hal ini dilakukan dengan menyewa fasilitas dan fasilitas dari pemerintah

4. Motif pajak. Pajak memotivasi manajer yang mengurangi laba yang dilaporkan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan.
5. Pergantian CEO. CEO yang pensiun atau memiliki kontrak berakhir cenderung menerapkan strategi memaksimalkan keuntungan untuk meningkatkan jumlah insentif yang mereka terima.
6. Motif pasar modal. Motivasi pasar modal adalah investor sering menggunakan informasi akuntansi untuk menilai saham. Ini memberi manajer kesempatan untuk memanipulasi laba dengan kesempatan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.

2.1.4 Struktur Kepemilikan

Beberapa peneliti percaya bahwa struktur kepemilikan saham memengaruhi bagaimana perusahaan beroperasi, yang pada gilirannya memengaruhi kinerjanya keuangannya dalam mencapai tujuannya yaitu memakmurkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Struktur kepemilikan ekuitas dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda: pendekatan keagenan dan pendekatan asimetri informasi. Dari perspektif agensi, komposisi pemegang saham adalah mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, dan pendekatan asimetri informasi menyatakan bahwa komposisi pemegang saham mengatasi ketidakseimbangan informasi antara orang dalam dan orang luar melalui pengungkapan informasinya (Pujiati, 2009).

Struktur kepemilikan saham akan meningkatkan motivasi dalam memonitor perusahaan, manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan saham juga

dipercaya memiliki kemampuan untuk memengaruhi operasional perusahaan yang nantinya dapat memengaruhi pola kinerja perusahaan (Mutiya, 2012).

Struktur kepemilikan saham dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional.

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan saham manajerial sebagai salah satu aspek yang dapat meminimalkan konflik keagenan. Kepemilikan saham manajerial menentukan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Manajer yang memiliki saham perusahaan tidak hanya sebagai direktur pelaksana, tetapi juga sebagai pemegang saham. Sebagai pemegang saham, manajer cenderung bertindak dan membuat keputusan dengan hati-hati. Karena setiap tindakan dan keputusan yang diambil tidak hanya memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga kesejahteraannya sendiri (Mutia, 2014).

Penentuan persentase kepemilikan saham manajerial disesuaikan dengan proporsinya, tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Semakin tinggi kepemilikan direktur atas saham perusahaan, maka keputusan yang dibuatnya cenderung semakin menguntungkan dirinya. Secara keseluruhan, hal ini cenderung merusak perusahaan bahkan menurunkan nilainya.

Mutia menyatakan bahwa manajer cenderung lebih oportunis ketika kepemilikan rendah. Kepemilikan saham oleh manajemen yang diharapkan dapat mengurangi atau menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajer dan

pemilik perusahaan tidak akan terjadi. Bahkan akan cenderung menurunkan kinerja keuangan perusahaan, yang akhirnya merugikan pemilik perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank atau reksa dana, tidak termasuk anak perusahaan dan entitas lain yang memiliki hubungan istimewa (afiliasi dan asosiasi). Kepemilikan saham institusional sebagai regulator hadir melalui investasi yang signifikan di pasar modal. Shleifer (1997) menemukan bahwa jumlah pemegang saham utama penting dalam memantau perilaku manajer perusahaan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, kepemilikan saham institusional pada umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan, bahkan memiliki daya dorong untuk melakukan monitoring tersebut. Monitoring yang dilakukan oleh institusi pemilik saham memiliki arti penting dalam pengawasan terhadap kinerja manajer, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan, yaitu tercapainya kemakmuran pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan saham institusional, memonitor terhadap tim manajemen dapat dilakukan secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa acuan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
1	Nela Indah Puspitowati dan Anissa Amalia Mulya (Puspitowati & Mulya, 2014)	2014	Pengaruh ukuran komite audit, ukuran dewan, manajemen dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba	Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba, dan variabel kepemilikan institusional juga ditemukan berdampak pada kualitas laba.
2	Glovita Brelian Anggraini (Glovita Brelian Anggraini, 2010)	2010	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage Terhadap Kualitas Laba Perusahaan	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
3	Christian Paulus (Paulus, 2012)	2012	Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laba	Komisaris Independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba
4	Oktaviani, Emrinaldi dan Ratnawati (Naula Oktaviani et al., 2015)	2015	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba
5	Pratama dan Sunarto (Pratama & Sunarto, 2018)	2018	Struktur modal, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

			terhadap kualitas laba	
6	Dewi dan Fachrurrozie (Dewi & Fachrurrozie, 2021)	2021	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional terhadap kualitas laba	Kepemilikan institusional memengaruhi kualitas laba, tetapi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh

2.3 Hipotesis Penelitian

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kualitas laba

Investor institusi memiliki kemampuan untuk memantau dan memainkan peran yang sangat penting dalam mengurangi insentif untuk memanipulasi laba. Adanya kepemilikan institusional memudahkan pengawasan yang lebih optimal. Tumbuhnya kepemilikan investor institusional memotivasi manajer untuk memberikan pelaporan keuangan dengan pengembalian yang berkualitas, karena investor institusional diharapkan lebih memperhatikan dan memahami portofolio investasinya diharapkan meningkat. Ujiantho dan Pramuka (2007) menjelaskan bahwa kemampuan institusional mempunyai kemampuan dalam mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring yang dilakukan secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba, persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai dengan kepentingan pihak manajemen.

Muid (2014) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa terdapat adanya hubungan positif antara kepemilikan institusional dan kualitas laba. Semakin tinggi kepemilikan institusi maka semakin besar kontrol perusahaan oleh pihak luar, semakin rendah biaya keagenan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan. Selain hal tersebut menggunakan semakin kuatnya tingkat pengendalian eksternal. Kepemilikan institusional yang lebih tinggi menghasilkan pengembalian yang lebih berkualitas. Jensen (1976) mengungkapkan pada teori keagenan bahwa kontrak antara manajer dan pemilik menjalankan bisnis atas nama pemilik dan pemilik memberikan kepercayaan atas berbagai kegiatan kepada agen. Pada setiap langkah, baik manajer maupun pemilik memiliki kepentingan berbeda yang meningkatkan kesejahteraan dan kekayaan mereka sendiri. Bisnis dapat mempersempit kesenjangan antara agen dan pemilik. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengendalikan pengendalian internal perusahaan dari pengawasan yang efektif sehingga meminimalkan manipulasi laba. Oleh karena itu, semakin banyak saham yang dimiliki suatu lembaga, maka semakin besar pula pengawasan terhadap kegiatan direksi perusahaan tersebut dan semakin tinggi pula kualitas laba yang disajikan. Sesuai pada uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba

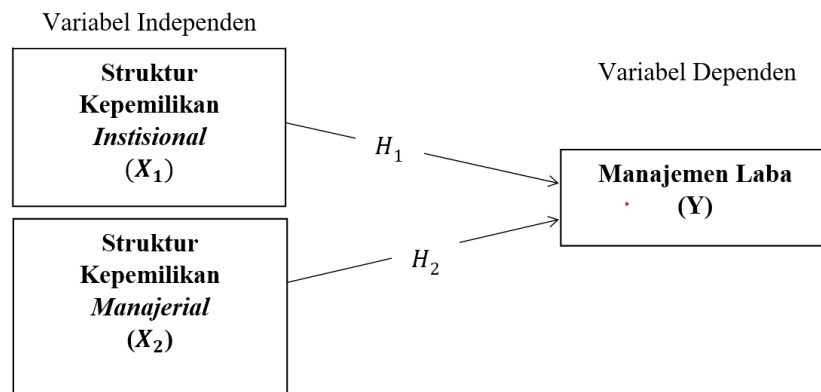
Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong manajer dalam menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan

memotivasi manajer agar selalu bertindak dengan penuh hati-hati karena manajer ikut menanggung konsekuensi atas apa yang telah dilakukan (Wardani, 2011). Manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer yaitu dengan memilih sebuah prosedur akuntansi tertentu yang dianggap paling menguntungkan bagi manajer, sedangkan manajemen laba juga dapat dilakukan dengan mengendalikan transaksi akrual (Fidyati, 2004).

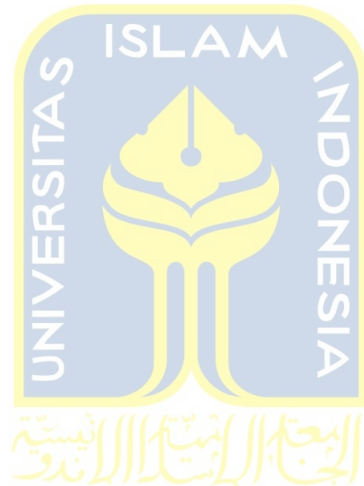
Penelitian membuktikan bahwa kepemilikan manajemen atas saham perusahaan dapat mengimbangi potensi konflik kepentingan antara pemegang saham luar dan manajemen, sehingga masalah keagenan hilang jika manajemen juga merupakan pemilik. Semakin besar saham manajemen di perusahaan, semakin kuat akan kepentingan pemegang sahamnya. Semakin banyak tanggung jawab yang dimiliki manajer tersebut, semakin sedikit manajer, semakin sedikit manajer oportunistis bertindak.

Kualitas laba yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajemen. Tekanan pasar modal mendorong perusahaan dengan sedikit keterlibatan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang ditujukan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan daripada mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang terlibat. Penelitian oleh Ratnawati, D.V., & Basri (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan pada uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba



Gambar 2.1 Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan data yang digunakan tersebut dikumpulkan langsung dari subyek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data eksternal, dan sumber data berasal dari luar sasaran survei. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dan daftar ringkasan keuangan bank syariah.

3.1.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan syariah. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dipilih melalui proses sampling yang ditargetkan dan memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Agar sebuah perusahaan dapat dipilih menjadi sampel penelitian, perusahaan tersebut harus terdaftar dan memiliki data lengkap yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia

periode 2017 sampai dengan 2020. Berdasarkan Perbankan Syariah oleh Bank Indonesia per Desember 2017-2020, ada sebanyak 12 bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia, berikut daftar populasi penelitian bank umum syariah (OJK, 2020) yaitu sebanyak 12 (dua belas bank syariah (bank muamalat Indonesia, Bank syariah mandiri, BRI syariah, BNI syariah, Bank syariah mega Indonesia, BCA Syariah, Bank syariah bukopin, Bank panin syariah, Maybank syariah Indonesia, Bank victoria syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan BTPN syariah)

Langkah selanjutnya menyangkut pengambilan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti menentukan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Bank Umum Syariah
1	Bank umum syariah di Indonesia selama periode penelitian	12
2	Bank umum syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun-tahun tertentu	-
Sampel bank umum syariah		12
Periode penelitian (tahun)		4
Jumlah sampel penelitian		48

Sumber : Data Bank Indonesia, 2020

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel pada Tabel 3.1. tersebut maka terdapat sepuluh bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian ini yaitu sebanyak 12 bank umum syariah dengan periode penelitian selama empat tahun, sehingga jumlah data sampel penelitian yaitu sebanyak 48.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

1) Manajemen Laba Riil

Manajemen pendapatan riil adalah rekayasa pendapatan pada perusahaan yaitu dengan manipulasi akrual perusahaan. Roychowdhury (2006) melaporkan arus kas operasi abnormal (CFO abnormal)/ arus kas operasi abnormal, biaya produksi abnormal (PROD abnormal)/biaya aktivitas produksi abnormal dan pengeluaran diskresioner abnormal (DISC abnormal). Penelitian ini menggunakan proksi arus kas operasi abnormal (abnormal CFO). Abnormal CFO adalah pendekatan manajemen pendapatan sejati yang dilakukan dengan memanipulasi laba perusahaan melalui arus kas operasi yang memiliki tingkat arus kas yang lebih rendah dari normal yang dirumuskan sebagai berikut (Roychowdhury, 2006):

$$CFO_{At} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (S_t/A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t/A_{t-1})$$

Keterangan :

CFO_{At} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

A_{t-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

S_t = Penjualan perusahaan pada akhir tahun t

ΔS_t = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-1

α, β = Koefisien regresi

2) Manajemen Laba Akrua

Manajemen pendapatan yang masih harus dibayar adalah salah satu metode pendapatan yang paling umum digunakan oleh bisnis. Karena pengelolaan pendapatan memang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk tujuan tertentu dengan keterbatasan yang ada, praktik pengelolaan pendapatan tidak selalu diartikan sebagai tindakan negatif. Manajemen pendapatan akrua ditunjukkan dengan adanya akrua. Penggunaan akrua diskresioner membuat laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan yang dapat mencerminkan kondisi akrua, lebih bermakna. Manajemen pendapatan berbasis periode ditentukan berdasarkan proses akuntansi. Pendapatan diakui berdasarkan hak, bukan pendapatan tunai. Beban diakui sebagai kewajiban daripada pembayaran tunai. Basis akrua mensyaratkan pengakuan pendapatan/beban yang menjadi hak/kewajiban pada periode berjalan, meskipun transaksi tunai terjadi pada periode berikutnya (Setiono, 2006).

Pendekatan penelitian yaitu dengan manajemen pendapatan berbasis akrua yang menggantikan formula *Modified Jones Model* dengan prisi diskresioner. Rumus adalah sebagai berikut (Ningsih, 2015).

1) Menentukan nilai total akrua dengan formula

$$Tait = Niit - CFOit$$

2) Total akrua diestimasi dengan ordinary lest square dengan formula

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{BPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon$$

3) Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan formula :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4) Menghitung *discretionary accrual (DA)* sebagai ukuran manajemen laba dengan formula

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i dalam periode t

NDA_{it} : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} : Total accrual perusahaan i dalam periode t

$Niit$: Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode t

A_{it-1} : Total asset perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔRev_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

ΔRec_{it} : Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi piutang perusahaan I pada tahun t-1

PPE_{it} : Property, pabrik dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ϵ : error

3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perusahaan atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total saham yang beredar di perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan rasio melalui rumus berikut.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh saham yang beredar. Proporsi nilai ekonomi yang tinggi merupakan insentif untuk menyeimbangkan kepentingan manajemen dan investor. Rumus untuk menghitung kepemilikan administratif adalah:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Perusahaan akan mampu memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi dengan segala aktivitas bisnis yang dilakukannya apabila telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dapat membantu terwujudnya persaingan usaha yang sehat dan tentunya bebas praktik monopoli.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian variabel-variabel yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian. Pengujian dengan bantuan program SPSS 20.

3.4.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan mengkarakterisasi variabel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, *standar deviasi*, nilai minimal dan nilai maksimal.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan dalam prosedur regresi untuk menguji apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal (Imam, 2018). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau hampir normal. Dua metode analisis grafis dan analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan diagram plot Q-Q digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Imam, 2018). Jika

terjadi korelasi, di antara variabel bebasnya. Kriteria pengujian dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.

3) Uji Heterokedastisitas

Tujuannya adalah untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika varians dari residual tetap untuk setiap pengamatan disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas atau model tanpa heteroskedastisitas (Imam, 2018). Selanjutnya untuk mempertimbangkan ada tidaknya pola tertentu dalam pola scatterplot antara SRESID dan ZPRED untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. di mana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah sisa Y yang diprediksi. (Y Prediksi _ Y Nyata) telah dipelajari. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, meluas, atau mengerut), dasar pengambilan keputusan menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik pada sumbu Y terletak di atas atau di bawah nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam, 2018).

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara data pada titik waktu tertentu dan nilai-nilai dalam dari satu atau lebih data deret waktu periode sebelumnya.

Digunakan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi kurangnya korelasi antar kesalahan. Nilai DW adalah sekitar angka dua (dari 1,7 sampai 2,5). Panduan mengenai angka DW dalam mendeteksi autokorelasi dapat dilihat dalam tabel DW dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika nilai d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari 4-dl maka terdapat autokorelasi yang signifikan
- b) Jika nilai d lebih besar dari du atau kurang dari 4-du, berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai d antara du dan dl, atau antara 4-du dan 4-dl, maka dinyatakan rentang yang tidak meyakinkan atau dipertanyakan

Tabel 3.2 Kriteria Autokorelasi

Kriteria Autokorelasi DW	
DW	Kesimpulan
<1.44	Ada autokorelasi positif
1.44 – 1.724	Tanpa kesimpulan
1.725 – 2.276	Tidak ada autokorelasi
2.277 – 2.586	Tanpa kesimpulan
> 2,586	Ada autokorelasi negatif

Sumber : (Bhuono, 2005)

3.4.3 Uji Hipotesis

1) Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan rumus sebagai berikut (Indriantoro, 2014).

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

β = koefisien regresi model

X_1 = Kepemilikan manajerial

X_2 = Kepemilikan institusional

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Imam, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan R-Squared adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap kali kita menambahkan variabel independen, harus meningkatkan R^2 terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan penggunaan nilai R^2 yang pas saat mengevaluasi model regresi yang paling cocok. Berbeda dengan R^2 nilai adjusted R^2 dapat meningkat atau menurun ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model (Imam, 2018).

3) Uji Statistik (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian, sekaligus membuat kesimpulan dari hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$
- 2) H_a ditolak dan H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$



BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia, dan berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total ada 12 bank syariah dari tahun 2017 hingga tahun 2020 data untuk penelitian ini didasarkan pada laporan tahunan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan. Hasil pemilihan sampel menggunakan prosedur sampling bertarget. Hanya sampel yang memenuhi kriteria tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari sebuah data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimal dan nilai maksimal. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada semua variabel yang ada dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Manajemen Laba	-0,727	0,033	-0,4869	0,145618
Kepemilikan Institusional	0,010	0,940	0,51417	0,260399

Kepemilikan Manajerial	0,020	0,950	0,47333	0,249035
------------------------	-------	-------	---------	----------

Sumber : Data penelitian diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan manajemen laba diperoleh nilai minimal sebesar -0,727, nilai maksimal sebesar 0,033, nilai rata-rata sebesar -0,4869 dan nilai standar deviasi sebesar 0,145618. Hasil statistik deskriptif variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai minimal sebesar 0,010, nilai maksimal sebesar 0,940, nilai rata-rata sebesar 0,51417 serta standar deviasi sebesar 0,260399. Hasil statistik deskriptif kepemilikan manajerial didapatkan nilai minimal sebesar 0,020, nilai maksimal sebesar 0,950, nilai rata-rata sebesar 0,47333 dan nilai standar deviasi sebesar 0,249035.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Oleh karena dalam analisis regresi linear berganda ada prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil selengkapnya uji asumsi klasik sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki variabel pengganggu atau apakah residualnya berdistribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Pelanggaran asumsi ini membatalkan uji statistik sampel kecil. Uji normalitas untuk penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik uji

Kolmogorov-Smirnov. Hasil selengkapnya dari pengujian normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
n		48
Normal Parameters ^b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10965277
Most Extreme Difference	Absolute	,149
	Positive	,140
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		1,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		,236

a. Test Distribution is Normal

b. Calculated from data.

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, hal tersebut dapat dibuktikan dari perolehan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,236 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik harus tidak berkorelasi antara variabel bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menguji nilai koefisien inflasi varians (VIF) dari model regresi dan melakukan uji multikolinearitas. Untuk nilai VIF lebih besar dari 10,

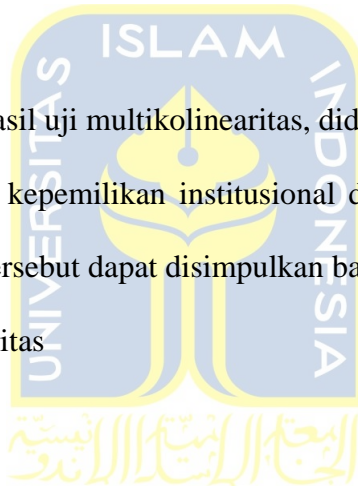
variabelnya terjadi multikolinearitas (Imam, 2018). Hasil analisis multikolinearitas disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional	0,297	3,365	Tidak terjadi multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	0,297	3,365	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, didapatkan nilai VIF dari variabel independen yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial di bawah 10, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari multikolinearitas



3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 ^a	,433	,408	,112063	2,491

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan manajerial X2, Kepemilikan Institusional X1

b. Dependent Variabel: Manajemen Laba Y

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai d masuk dalam kategori tidak terjadi autokorelasi ($du < d < 4-du$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik bahwa variabel residual tidak konstan. Model regresi yang baik adalah model yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas. Uji heterogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser saat nilai t 5% tidak signifikan atau signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,156	,022		7,036	,000
Kepemilikan Institusional X1	-,147	,069	-,496	-,121	,948
Kepemilikan manajerial X2	-,008	,073	-,024	-,104	,917

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5. menunjukkan bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel

independen yang signifikan secara statistik dalam memengaruhi variabel dependen nilai absolut residual. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas atau data penelitian merupakan data yang homoskedastisitas.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Imam (2018) menyatakan bahwa uji t dan uji F sangat diperlukan dalam nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga apabila asumsi ini menyimpang dari distribusi normal maka dapat menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,241	,037		-6,543	,000
Kepemilikan Institusional X1	,314	,115	,561	2,727	,009
Kepemilikan manajerial X2	,065	,120	,112	,543	,590

a. Dependent Variabel: Manajemen laba Y

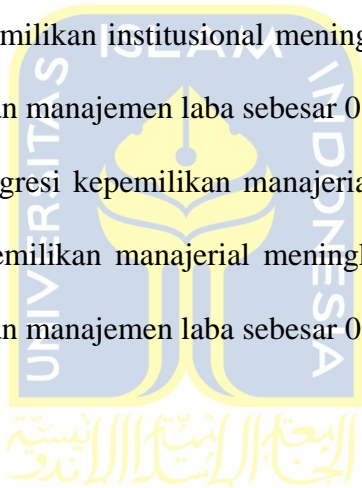
Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi, maka persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = -0,241 + 0,314X_1 + 0,065X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Nilai konstan diperoleh sebesar -0,241, hal tersebut berarti nilai manajemen laba sebelum dipengaruhi oleh kepemilikan institusional ($X_1 = 0$) dan nilai kepemilikan manajerial ($X_2 = 0$) nilai manajemen laba sebesar -0,241
- b. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (X_1) sebesar 0,314, artinya apabila nilai kepemilikan institusional meningkat 1% per satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,314.
- c. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (X_2) sebesar 0,065, artinya apabila nilai kepemilikan manajerial meningkat 1% per satu satuan maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,065.



4.3.2 Uji Parsial (uji t)

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham manajerial, sedangkan kriteria pengujian pada uji t.

Tabel 4.7 Hasil Uji Statitik t

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant) Kepemilikan	-,241	,037		-6,543	,000

Institusional X1	,314	,115	,561	2,727	,009
Kepemilikan manajerial X2	,065	,120	,112	,543	,590

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

1. Pengujian Hipotesis 1

$H_{01} : \beta_1 \geq 0$, yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

$H_{a1} : \beta_1 < 0$, yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai *unstandardized beta coefficient* sebesar 0,314 dengan signifikansi 0,009. Nilai signifikansi kepemilikan institusional kurang dari signifikansi yang diharapkan (0,05) hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

2. Pengujian Hipotesis 1

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$, yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

$H_{a2} : \beta_2 < 0$, yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai *unstandardized beta coefficient* sebesar 0,065 dengan signifikansi 0,590. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05)

hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak terbukti (ditolak).

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari nilai koefisien determinasi perhitungan model penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,658 ^a	,433	,408	,112063

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial X2, Kepemilikan Institusional X1

b. Dependent Variabel: Manajemen laba Y

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,408 atau sebesar 40,8% artinya bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan manajemen laba pada bank umum syariah sebesar 40,8%, sedangkan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

4.4 Pembahasan

4.4.1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba perbankan syariah. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa kepemilikan saham institusional yang besar membuat investor memiliki kekuatan yang lebih dalam melakukan kontrol terhadap kegiatan operasional perusahaan. Para investor akan membuat pihak manajer mengambil kebijakan agar dapat mencapai target laba yang diinginkan oleh investor.

Hasil pengujian dari kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan arah negatif, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, Emrinaldi dan Ratnawati (Naula Oktaviani et al., 2015) yang menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Selain itu juga hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Dewi dan Fachrurrozie (Dewi & Fachrurrozie, 2021) dalam penelitiannya ditemukan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi kualitas laba.

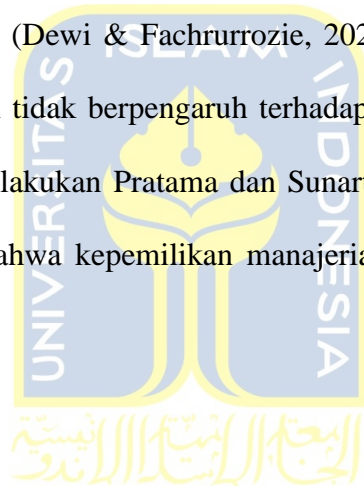
4.4.2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Hasil pengujian dari kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dengan arah positif. Hal ini dikarenakan sampel penelitian ini jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajerial rendah sehingga kemungkinan besar terjadi adanya ketidak selarasan

kepentingan antara pemegang saham sebagian besar dengan pemegang saham yang sedikit atau minoritas.

Kepemilikan manajerial yang rendah akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor serta dapat membatasi perilaku oportunistik manajer. Pada hal ini, jika kepemilikan manajerial perusahaan besar maka kesempatan manajemen untuk meningkatkan kinerjanya lebih besar yang dapat berefek pada penurunan nilai perusahaan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Fachrurrozie (Dewi & Fachrurrozie, 2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Demikian juga oleh penelitian yang dilakukan Pratama dan Sunarto (Pratama & Sunarto, 2018) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.



BAB V

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

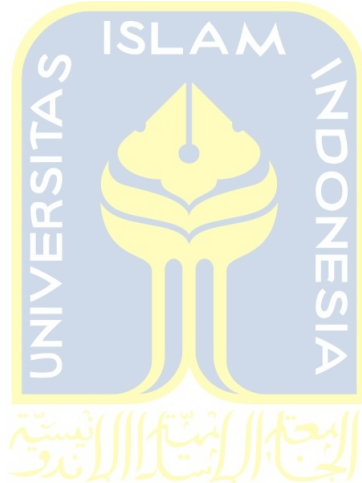
Setelah peneliti melakukan pembahasan hasil penelitian terhadap pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba di sektor perbankan syariah, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,314 dengan signifikansi 0,009, hasil tersebut berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada bank umum syariah periode 2017-2020.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal tersebut terlihat dari perolehan nilai signifikansi sebesar 0,590 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis kedua tidak terbukti (ditolak) yaitu variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada bank umum syariah periode 2017-2020.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan maka beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya, peneliti sarankan dapat menambah faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap manajemen laba seperti likuiditas, ukuran perusahaan atau yang lainnya.
2. Investor diharapkan mempertimbangkan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh nyata terhadap manajemen laba sebelum mengambil keputusan berinvestasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, V., & Jogi, Y. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1).
- Anggraini, G. B. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Growth Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. In *Africa Education Review* (Vol. 15, Nomor 1, hal. 156–179). <http://epa.sagepub.com/content/15/2/129.short%0Ahttp://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/materia1994/46.171?from=CrossRef>
- Bhuono, A. N. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Sttatistik Penelitian dengan SPSS*. Andi.
- Boakye, O. E. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Area Manado. *Implementation Science*, 39(1), 1–24. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature10402%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature21059%0Ahttp://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577%0Ahttp://>
- Dewi, C. R., & Fachrurrozie, F. (2021). The Effect of Profitability, Liquidity, and Asset Structure on Capital Structure with Firm Size as Moderating Variabel. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 32–38. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i1.44516>
- Handriani, E. (2020). Earning management and the effect characteristics of audit committee, independent commissioners: Evidence from Indonesia. *Research in World Economy*, 11(3), 108–123. <https://doi.org/10.5430/rwe.v11n3p108>
- Imam, G. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N. B. dan S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi 1 Cetakan ke 12*. BPFPE.
- Jensen, M. & W. M. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure. *Jurnal of Finance Economic*, 3, 305–306.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah : Analisis Fiqh dan Keuangan*. UPP STIM YKPN.

- Muid, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1).
- Mutia, Y. B. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mutia, Y. B. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru*, 1, 2.
- Naula Oktaviani, R., Nur, E., & Ratnawati, V. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Sorot*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.1.3203>
- Ningsih, S. (2017). Earning Management Melalui Aktivitas Riil Dan Akruar. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01), 55–66. <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.22>
- OJK. (2020). *Statistik Perbankan Syariah 220*.
- Paulus, C. (2012). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba. *Jurnal Akuntansi*, 1–59.
- Pratama, A. D., & Sunarto. (2018). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 96–104. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pujiati, D. & W. (2009). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel yang Go Public di BEI Periode 2006-2008*.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2014). SUMMERTIME IN INDONESIA? The Indonesian Jazz All-Stars 1967 tour of Europe. *Perfect Beat*, 8(July), 3–21.
- Ratnawati, D.V., & Basri, Y. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Journal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1 (2), 1–21.

- Ratnawati, V. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Sorot*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.1.3203>
- Rokhlinasari, S. (2014). Perbankan Syariah dan Manajemen Laba. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 6(1), 80–94. <https://doi.org/10.24235/amwal.v6i1.250>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 42, Issue 3, pp. 335–370). <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Rudy, Agung & Apriani, D. . (2007). Analisis Interdependensi. Insiden Ownership. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13 No. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.55886/esensi.v18i3.94>
- Scott, W. R. (2011). *Financial Accounting Theory 6 Edition*. Prentice Hall.
- Setiono, P. dan. (2006). Manajemen Laba: Konsep, Bukti Empiris dan Implikasinya. *SINERGI: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 8, 1.
- Shleifer, A. & R. W. V. (1997). A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*, 52, 737–783.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2004). Good Corporate Governance Di Sektor Keuangan: Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis BENEFIT*, 8(1), 1–25. <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/download/1193/761>
- Undang-Undang. (2008). *Tentang Perbankan Syaiah, Pasal 1 Butir 23*.
- Tiyaroh, V.Z., & F. Y. L. (2014). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN Persero Wilayah Sulut Tenggo Area Manado. *Emba*, 2 (1), 627–637.
- Yanti, N. S. P. (2016). Pengaruh Kualitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Syariah Indonesia. *Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 18(2).

LAMPIRAN

Data Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Manajemen Laba			
		2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank Muallamat Indonesia	-0.12486	0.00480	0.00410	0.00082
2	PT. Bank Syariah Mandiri	0.00780	-0.00322	-0.51932	0.00949
3	PT. Bank BRI Syariah	0.01316	0.00247	-0.00950	0.00702
4	PT. Bank BNI Syariah	0.00556	0.00223	0.00430	0.00696
5	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	0.00282	-0.00635	-0.00635	0.00779
6	PT. Bank BCA Syariah	0.00181	0.00357	0.00359	0.00514
7	PT. Bank Syariah Bukopin	-0.04781	0.00082	-0.42189	0.00481
8	PT. Bank Panin Syariah	-0.12486	-0.01550	-0.00315	-0.01553
9	PT. Maybank Syariah Indonesia	0.00932	-0.72702	0.00595	-0.20095
10	PT. Bank Victoria Syariah	-0.00410	-0.04781	-0.00139	0.03321
11	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0.00789	0.00989	-0.00118	0.03321
12	PT. BTPN Syariah	-0.22486	-0.04781	0.03321	-0.01553

Kepemilikan Instiusional				Kepemilikan Manajerial			
2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
0.20	0.62	0.60	0.46	0.21	0.62	0.6	0.43
0.80	0.41	0.02	0.87	0.78	0.39	0.03	0.87
0.90	0.54	0.36	0.78	0.91	0.45	0.35	0.71
0.70	0.51	0.61	0.72	0.65	0.49	0.55	0.71
0.54	0.38	0.38	0.80	0.53	0.37	0.37	0.62
0.49	0.56	0.59	0.68	0.50	0.49	0.62	0.04
0.24	0.46	0.04	0.68	0.14	0.40	0.04	0.39
0.20	0.35	0.42	0.30	0.19	0.32	0.39	0.70
0.85	0.01	0.71	0.19	0.76	0.02	0.70	0.40
0.40	0.24	0.43	0.93	0.38	0.23	0.40	0.40
0.81	0.89	0.44	0.94	0.75	0.85	0.40	0.95
0.18	0.25	0.93	0.27	0.17	0.26	0.93	0.26

Hasil Olah Data Penelitian

Descriptives

Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen_laba_Y	48	-,727	,033	-,04869	,145618
Kepemilikan_Institusional_X1	48	,010	,940	,51417	,260399
Kepemilikan_manajerial_X2	48	,020	,950	,47333	,249035
Valid n (listwise)	48				

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemilikan_manajerial_X2, a Kepemilikan_Institusional_X1	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Manajemen_laba_Y



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 ^a	,433	,408	,112063	2,491

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_manajerial_X2, Kepemilikan_Institusional_X1

b. Dependent Variable: Manajemen_laba_Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,431	2	,216	17,180	,000 ^a
	Residual	,565	45	,013		
	Total	,997	47			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_manajerial_X2, Kepemilikan_Institusional_X1

b. Dependent Variable: Manajemen_laba_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,241	,037		-6,543	,000		
	Kepemilikan_Institusional_X1	,314	,115	,561	2,727	,009	,297	3,365
	Kepemilikan_manajerial_X2	,065	,120	,112	,543	,590	,297	3,365

a. Dependent Variable: Manajemen_laba_Y

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
n		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10965277
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,140
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		1,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		,236

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,156	,022		7,036	,000
	Kepemilikan_Institusional_X1	-,147	,069	-,496	-,121	,948
	Kepemilikan_manajerial_X2	-,008	,073	-,024	-,104	,917

a. Dependent Variable: abresid